

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan karya dokumenter yang dibuat oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa stereotipe ini merupakan pandangan berprasangka buruk yang dapat merugikan dan menghambat berkembangnya hubungan yang sehat dalam masyarakat. Prasangka-prasangka tersebut mungkin bersumber dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang budaya, kebiasaan dan keunikan masyarakat orang timur di kota Yogyakarta. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan, diskriminasi dan segregasi dalam masyarakat. Tapi yang harus ditanamkan adalah stereotipe bukanlah realitas mutlak dan tidak mewakili setiap individu dari kelompok tersebut. Masyarakat harus aktif memerangi stereotipe dengan pendidikan, dialog terbuka dan pengalaman beragam untuk mengatasi prasangka dan mendirikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keanekaragaman budaya dan identitas sosial yang ada di Kota Yogyakarta.

Film dokumenter dengan tipe *expository* "Melampaui Prasangka: Merajut Kembali Kebersamaan di Jogja" mengangkat isu penting mengenai stereotipe terhadap orang Timur di Kota Yogyakarta. Film dokumenter ini telah menggambarkan betapa berbahayanya stereotipe dan prasangka dalam masyarakat, terutama ketika mereka memengaruhi interaksi sosial dan memicu perpecahan. Dengan merangkul narasi yang kuat dan menggugah, film dokumenter ini menggarisbawahi pentingnya melampaui pandangan sempit dan merajut kembali ikatan kebersamaan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, peneliti berperan sebagai seorang produser yang bertugas mengelola semua aspek produksi mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Fungsi produser dalam hal ini sangatlah penting, sebab tanpa kehadiran produser, proses pembuatan film dokumenter ini tidak akan berlangsung dengan sukses. Peran produser sangat serbaguna dan memerlukan kemampuan manajemen, kreativitas, kepemimpinan,

dan pemecahan masalah yang kuat. Produser berada di tengah-tengah produksi dan memainkan peran kunci dalam menghasilkan karya kreatif dan sukses. Film dokumenter *social issue* “Melampaui Prasangka: Merajut Kembali Kebersamaan di Jogja” berdurasi 28 menit 46 detik sudah cukup untuk menggambarkan alur cerita dan isi pesan yang ingin disampaikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuatan film dokumenter ini, penulis ingin menyapaikan beberapa saran, antara lain:

1. **Pemilihan Narasumber:** Pilih narasumber yang bervariasi. Dengan mendengarkan berbagai prespektif, film akan lebih menggambarkan keragaman pandangan.
2. **Cerita Personal:** sertakan kisah-kisah personal dari individu yang telah mengatasi masalah yang berhubungan dengan cerita yang akan diangkat. Cerita-cerita ini akan memberikan dampak emosional yang kuat pada penonto.
3. **Keterlibatan komunitas:** Libatkan komunitas dalam proses produksi film. Masyarakat local dapat memberikan wawasan yang mendalam dan membantu dalam menyebarkan pesan film.
4. **Kolaborasi dengan Institut:** Bekerjasama dengan institut pendidikan, lembaga, budaya, atau organisasi masyarakat dapat membantu dalam mengumpulkan sumber daya dan menciptakan jaringan yang lebih luas
5. **Distribusi Luas:** setelah film selesai, pastikan untuk mendistribusikannya secara luas melalui platfrom online dan acara komunitas. Tujuannya adalah agar pesan film dapat diakses oleh banyak orang dan memberikan dampak positif yang lebih besar